

Vol. II No. 2 April - Juni 2022

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MEDAN**

Makmur Syukri¹ Nasrul Syakur Chaniago² Seri Wahyu Dayanti³

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Seriwahyudayanti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the leadership style of the madrasa principal in improving the professional competence of teachers, and also to find out what obstacles can hinder the process of increasing the competence of professional teachers at Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. This study uses descriptive qualitative research methods. The data sources used in this study were the head of the madrasa, the deputy head of the madrasa in the field of curriculum, the deputy head of the madrasa in the field of public relations and also the madrasa teacher.

In the results of this study the head of the madrasa is one of the most influential factors in an educational institution because most of the success and failure of an institution can be determined by how to lead the leader of the institution. The success of madrasas will not run well without the help of madrasa teachers, madrasa principals and teachers must embrace each other in order to be able to manage madrasas well.

Keywords: leadership, madrasa principal, competence, professional

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, peneliti dapat berharap melihat proses kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dan juga untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dapat menghambat proses peningkatan kompetensi

profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Dalam hasil penelitian ini kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam suatu lembaga pendidikan karena merupakan sebagian besar keberhasilan serta kegagalan suatu lembaga dapat ditentukan oleh cara memimpin seorang pemimpin lembaga tersebut. Keberhasilan madrasah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari guru-guru madrasah, kepala madrasah dan guru-guru harus saling merangkul agar mampu mengelola madrasah dengan baik.

Kata kunci: kepemimpinan, kepala madrasah, kompetensi, profesional

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga madrasah karena merupakan sebagian besar keberhasilan serta kegagalan suatu lembaga yang ditentukan oleh kepemimpinan dalam lembaga ataupun organisasi tersebut. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan pemimpin formal yang dapat memengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk dapat mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Kepemimpinan sebagai proses yang memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan, kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang kuat dalam memahami tujuan pendidikan secara utuh dan menyeluruh. Secara umum kepemimpinan pendidikan dapat diartikan sebagai kepemimpinan yang diterapkan dalam bidang pendidikan.

Kepemimpinan kepala madrasah yang kuat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreativitas, inovatif, efektif serta mempunyai kemampuan manajerial. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku guru dalam memanfaatkan fasilitas belajar, baik yang ada disekolah maupun yang berada ditempat lain. Namun pengaruh itu amat tergantung pula dari perwujudan peran-peran kepemimpinan kepala madrasah, sebagai orang yang memberi pengarahan serta bimbingan kepada guru, sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan lain sebagainya.

Purwanggono (2020:21) Gaya kepemimpinan situasional yang akan menjadi kajian utama dengan mempertimbangkan tingkat kecerdasan anggota organisasinya. “Kepemimpinan situasional merupakan kepemimpinan situasi yang berfokus kepada pengikut, gaya kepemimpinan seorang pemimpin berbeda-beda, tergantung dari tingkat kesiapan para

pengikutnya.” Kepemimpinan yang efektif tergantung pada relevansi tugas, dan hampir semua pemimpin yang sukses selalu mengadaptasikan gaya kepemimpinan yang tepat. Kepemimpinan situasional yang efektif merupakan bagaimana seorang pemimpin mengetahui keadaan, kemampuan atau sifat dari bawahannya.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam melakukan pembelajaran di ruang kelas. Dalam melalui proses pembelajaran dari sinilah terbentuk kualitas pendidikan agar dapat mencapai keberhasilan dalam mengemban peran sebagai seorang guru. Guru yang efektif merupakan guru yang dapat menghasilkan prestasi paling banyak dan memiliki tanggung jawab pribadi dalam melakukan tugasnya. Sebagai seorang pemimpin pembelajaran didalam kelas guru juga mengatur kelas dan merencanakan kegiatan secara proaktif setiap hari serta mampu mengatasi masalah. Pada sisi lain juga tidak semua kegagalan siswa menjadi tanggung jawab guru, karena bisa jadi kegagalan siswa dalam belajar dapat juga disebabkan faktor eksternal seperti latar belakang anak-anak, dukungan orang tua, lingkungan dan lain sebagainya.

Agung (2014:209) Profesi guru telah diakui memiliki banyak kontribusi terhadap pembentukan sikap, perilaku, serta kecapaian transfer learning kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Jasa para guru ini patut dihargai dengan segala konsekuensi peningkatan kesejahteraan dan taraf kehidupannya, karena mereka disamping merupakan tumpuan harapan bagi banyak orang, baik rakyat jelata maupun petinggi negara, dan juga tidak terbayangkan akan seperti apa masa depan generasi muda bangsa nantinya jika tanpa sentuhan profesionalitas seorang guru.

Untuk mendukung kemajuan sekolah juga tidak kalah penting mengenai kompetensi profesional guru, yaitu kemampuan dasar untuk menjalankan tugas secara profesional. Guru harus mengetahui dan menguasai materi apa yang akan diajarkannya, mempunyai kemampuan menganalisis materi yang diajarkan, dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan, mengetahui dan dapat menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, disamping mengetahui dan dapat memanfaatkan berbagai media serta alat yang jadi sebuah pendukung relevan dengan bahan ajar yang akan diajarkannya.

2. KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi maupun lembaga. Nanus (2001:19) mendefinisikan bahwa “kepemimpinan merupakan perilaku untuk dapat mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Kepemimpinan juga merupakan proses pengaruh sosial dimana manajer mencari keikutsertaan secara sukarela dari bawahannya dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kepemimpinan yang dilakukan seorang pemimpin juga dapat menggambarkan arah dan tujuan yang akan dicapai dari sebuah organisasi. Sehingga dapat dikatakan kepemimpinan sangat berpengaruh bagi nama besar organisasi maupun lembaga pendidikan.

Seseorang yang menjalankan kepemimpinan disebut dengan pemimpin. Pemimpin pada hakikatnya merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Kepemimpinan mencakup tingkat kekuasaan yang tidak sama diantara pemimpin dan anggotanya. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh, dengan kata lain para pemimpin tidak hanya dapat memerintahkan bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Sehingga terjalin suatu hubungan sosial yang saling berinteraksi antara pemimpin dengan bawahan, yang akhirnya terjadi suatu hubungan timbal balik.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin madrasah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Wahjosumidjo (2002:82) mengatakan bahwa “ kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk dapat memimpin suatu lembaga madrasah dimana lembaga tersebut tempat di selenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran tersebut”. Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan dan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya madrasah agar dapat mewujudkan tujuan madrasah.

Kepala madrasah merupakan agen perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dengan melakukan inovasi-inovasi secara terencana dan sistematis-sistematis. Ia hendaknya memiliki kemampuan leadership yang kuat. Kepemimpinan yang kuat mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk menciptakan tujuan.

Mulyasa (2004:126) menjelaskan bahwa “kepala madrasah merupakan motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya agar dapat direalisasikan.” Kepala madrasah merupakan seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan di mana madrasah itu menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran, siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan.

Djafri (2016: 3) menyatakan bahwa “Kepala madrasah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan”. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan-kegiatan dalam pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya serta pendayagunaan pendidikan secara luas.

Berdasarkan Renstra Kemendiknas tahun 2010-2014, tujuan dari strategi efektivitas kepala madrasah ditekankan pada layanan prima pendidikan untuk membentuk insan indonesia cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategi diantaranya ialah tersedia dan terjangkau layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan setara di semua provinsi, kabupaten dan kota serta tersedianya sistem data kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional.

3. Peran dan Tanggungjawab Kepala Madrasah

Pada hakikatnya peran kepemimpinan memainkan peran yang begitu penting dan memiliki fungsi sebagai penentu keberhasilan kelompok ataupun organisasi. Peran yang dimiliki oleh kepala madrasah memang begitu kompleks. Selain berperan mengelola madrasah supaya dapat menjadi efektif dan efisien, kepala madrasah secara khusus juga harus mampu meningkatkan kinerja guru. Didalam jurnal (Emilia kurniawati, 2020:136) menjelaskan bahwa “perubahan dan peningkatan mutu madrasah tersebut diantaranya banyak dipengaruhi oleh peran kepala madrasah yang kuat dalam memimpin dan pengelolaannya”.

Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kinerja para guru dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diemban.

Azhar (2016:132) Menjelaskan bahwa “Sifat tanggung jawab melahirkan prinsip bahwa seorang manajer alam setiap perbuatannya akan diminta pertanggung jawaban. Pertanggung jawaban ini bukan hanya dihadapan manusia , tetapi dihadapan Allah Swt.”

Jadi peran kepemimpinan kepala madrasah sangatlah penting bagi terciptanya pembelajaran efektif besar kemungkinannya berasal dari kepala madrasah. Bahkan jika dorongan akan pencapaian pembelajaran efektif itu berhasil dari tempat lain, maka kepala madrasah harus berkomitmen untuk dapat membantu agar pembelajaran efektif bisa menjadi kenyataan. Pembelajaran efektif merupakan salah satu aspek utama yang harus di capai oleh kepala madrasah. Kepala madrasah juga perlu menciptakan iklim dimana oarang dapat belajar.

4. Sikap Kepribadian Kepala Madrasah

Kepribadian merupakan sifat yang melekat pada individu yang kemudian dapat dipengaruhi oleh lingkungan, dimana dalam kepemimpinan kepribadian memiliki berbagai unsur. Pemimpin merupakan kunci dari sebuah organisasi, seorang pemimpin dianggap penting dalam suatu pendidikan, sebab pemimpin harus mampu untuk menggerakkan semua komponen, sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai secara afektif dan efesien. Seperti yang dijelaskan Koesmintardjo (dalam Gunawan &Benti,2017) bahwa pemimpin yang efektif ialah yang bersumber dari kepribadian pemimpin itu sendiri sebagai seorang insan. Pendapat tersebut membuktikan bahwa hal yang mempengaruhi dalam kepemimpinan kepala madrasah adalah kepribadian sendiri.

Sebagai pemimpin peran kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru adalah begitu penting. Kepala madrasah harus lebih fokus memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar melalui perbaikan kinerja guru yng ditanganinya (Susanto,2006). Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Kompetensi kepribadian yang baik menurut Sudrajat (makawimbang, 2012) adalah, memiliki komponen integritas kepribadian yang kental sebagai pemimpin yang ditunjukkan dengan memiliki konsisten dalam berpikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan

tugas pokok serta fungsinya, memiliki etos kerja atau komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tujuan.

Gunawan dan Benty (dalam Sudharta,2017) berpendapat bahwa *good leader is good person* yang artinya, pemimpin yang baik berasal dari orang yang memiliki kepribadian yang baik pula. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi individu atau orang lain, melalui komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud menggerakkan setiap individu dengan pengertian, dan senang hati bersedia dalam mengikuti perintah pemimpin sehingga dapat mencapai tujuan.

B. Kepemimpinan Situasional

1. Pengertian Kepemimpinan Situasional

Gaya kepemimpinan merupakan suatu perilaku yang ditampilkan seorang pemimpin dalam memengaruhi perilaku bawahannya. Menurut (Hasibuan, 2013:170) berpendapat bahwa “gaya kepemimpinan menjelaskan gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk memengaruhi bawahannya agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk dapat mencapai tujuan organisasi”. Berdasarkan defenisi itu dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu pola tingkah laku tertentu yang digunakan oleh pemimpin atau seseorang untuk dapat mempengaruhi perilaku orang lain dalam mencapai suatu tujuan.

Kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat, dan untuk bisa melaksanakan fungsinya secara optimal kepala madrasah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Namun tidak hanya berhenti pada gaya kepemimpinan yang tepat, akan tetapi gaya kepemimpinan yang diterapkan juga harus efektif. Kepemimpinan yang efektif tergantung pada interaksi antara situasi dan perilaku pemimpin. Keterangan ini merujuk pada kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan situasional merupakan gaya kepemimpinan yang efektif yang dapat diterapkan oleh kepala madrasah untuk dapat meningkatkan kinerja guru, karena gaya kepemimpinan situasional merupakan gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan dalam kaitannya dengan tugas tertentu, dan yang dimaksud dengan tingkat kematangan bawahan dalam hal ini meliputi segi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan psikologis.

Gaya kepemimpinan situasional kepala madrasah dapat diukur melalui empat perilaku pemimpin dalam model situasional yaitu:

1. Telling /mendikte

Kemampuan pemimpin untuk dapat mendefinisikan peranan-peranan yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan tugas dan mengarahkan kepada bawahannya apa, dimana, bagaimana, dan kapan untuk dapat melaksanakan tugasnya.

2. Selling /menjual

Kemampuan pemimpin yang menyediakan intruksi-intruksi terstruktur bagi bawahannya serta harus tetap supportif.

3. Participating / partisipasi

Interaksi yang dilakukan antara pemimpin dengan bawahan dimana pemimpin dan bawahan saling berbagi dalam membuat keputusan mengenai bagaimana yang paling baik untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

4. Delegating /delegasi

Kemampuan seorang pemimpin dalam menyerahkan tanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan pada bawahan agar dapat melakukan efektifitas pekerjaan.

Gaya kepemimpinan situasional yang efektif dapat meningkatkan kinerja semua bawahannya dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan situasional dapat menjadi pedoman yang baik dalam meningkatkan kualitas kinerja para guru. Peran gaya kepemimpinan akan menjadi penting dan dibutuhkan dan juga dapat menciptakan situasi kerja yang kondusif. Serta dapat mendorong para pegawai untuk dapat berperilaku sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan yang telah disesuaikan.

2. Jenis Pendekatan Gaya Kepemimpinan

Jenis pendekatan yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan sedikitnya meliputi empat pendekatan diantaranya yaitu pendekatan sifat, pendekatan gaya, pendekatan situasional, dan juga pendekatan fungsional. Berikut adalah penjelasan dari pendekatan gaya kepemimpinan. Dalam buku (Ahmad Susanto,2016:94)menjelaskan beberapa jenis pendekatan dalam gaya kepemimpinan diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Pendekatan sifat kepemimpinan

Dalam pendekatan sifat berpadangan bahwa pemimpin dilahirkan, bukan dibuat. Pemimpin itu dilahirkan secara alamiah bukan dipelajari, tetapi secara alamiah orang yang mempunyai sifat kepemimpinan merupakan orang yang lebih agresif, lebih tegas, dan lebih pandai berbicara dengan orang lain serta lebih mudah dan mampu dalam mengambil keputusan yang akurat.

b. Pendekatan gaya kepemimpinan

Pendekatan pada gaya ini memusatkan perhatian pada gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan meliputi, gaya dengan orientasi tugas dan gaya berorientasi dengan karyawan. Pada gaya yang pertama pemimpin mengarahkan dan mengawasi melalui tugas-tugas yang diberikan kepada bawahannya secara tertutup, dan pada gaya ini lebih memperhatikan pelaksanaan pekerjaan daripada pengembangan dan pertumbuhan karyawan. Adapun gaya yang berorientasi pada karyawan lebih memperhatikan motivasi daripada mengawasi, karyawan diajak untuk dapat berpartisipasi dalam pembuatan keputusan melalui tugas-tugas yang telah diberikan.

c. Pendekatan situasional kepemimpinan

Pada gaya pendekatan situasional menggambarkan gaya kepemimpinan yang tergantung pada faktor situasi, karyawan, tugas, organisasi, dan variabel lingkungan lainnya. Dalam teori ini dikatakan bahwa efektivitas suatu organisasi tergantung pada dua variabel yang saling berinteraksi, yaitu sistem motivasi dari pemimpin dan tingkat atau keadaan yang menyenangkan dari situasi.

d. Pendekatan fungsional kepemimpinan

Dalam pendekatan ini berpandangan bahwa kepemimpinan menekankan fungsi-fungsi yang dilakukan pemimpin dalam kelompoknya. Agar dapat berjalan dengan baik dan juga efektif, seseorang harus melakukan dua fungsi utama yaitu: fungsi yang berkaitan dengan pemecahan masalah, dan fungsi pemeliharaan. Pada fungsi yang pertama meliputi pemberian saran pemecahan dan menawarkan informasi dan juga pendapat. Adapun pada fungsi pemeliharaan kelompok meliputi menyetujui atau memuji orang lain dalam kelompok atau membantu kelompok beroperasi lebih lancar. Pendekatan fungsional mengambil asumsi bahwa sesuatu perilaku yang dapat memberi sumbangan pada pencapaian tujuan kelompok yang dapat dianggap sebagai kepemimpinan, tidak peduli siapa yang menampilkan perilaku tersebut.

3. Peran Gaya Kepemimpinan

Nanus (2001: 95) mengemukakan “bahwa ada empat peran yang penting bagi seorang pemimpin yang efektif yaitu”:

- a. Penentu arah, seorang pemimpin harus mampu melakukan seleksi dan dapat menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang akan menjadi tujuan pengarah keseluruhan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dan pemimpin yang berperan sebagai penentu arah dalam melakukan kepemimpinannya ialah pemimpin visioner.

- b. Agen pembaharuan, seorang pemimpin yang harus mampu mengantisipasi dan dapat membuat perubahan serta pengembangan dalam lingkungan sekitar dan membuat prediksi tentang implikasi terhadap organisasinya, dan mampu membuat perubahan yang diinginkan.
- c. Juru bicara, sebagai seorang pemimpin harus mampu menjadi negosiator dan pembentuk jaringan hubungan eksternal, menyusun visi dan mengkomunikasikannya dalam melakukan pemberdayaan serta melakukan perubahan.
- d. Pelatih, pemimpin harus memberitahukan kepada orang lain tentang realita saat ini, apa visi atau mau kemana tujuan dari lembaga organisasi tersebut. Selalu memberikan semangat untuk maju dan menuntun bagaimana mengaktualisasikan potensi dalam mencapai visi.

Seorang kepemimpinan harus dapat memperhatikan komponen penetapan sasaran dalam mengarahkan tujuan, penetapan cara mencapai tujuan, penetapan dan memelihara struktur kelompok, menentukan tindakan dan interaksi kelompok, memelihara keterpaduan kelompok dan kepuasan anggotanya, serta memudahkan tugas kelompok. Kepemimpinan yang efektif merupakan pemimpin yang seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan kepemimpinan dalam lingkungan organisasi.

C. KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Empat kompetensi diatas hanya bisa diselenggarakan pendidikan yang bermutu oleh karena itu tenaga pendidik mempunyai peran, fungsi, dan juga kedudukan yang sangat strategis. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10, kompetensi guru ada 4 yaitu:

a. Kompetensi pedagogik

Standar Nasional Pendidikan (SNP), penjelasan pasal 28 (3) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi profesional

Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 (3) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

c. Kompetensi kepribadian

Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 (3) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan juga masyarakat sekitarnya.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, seharusnya seorang tenaga pendidik tidak hanya bertanggung jawab dalam kelas saja, akan tetapi harus mewarnai perkembangan anak didik sekedar orang yang hadir di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, tetapi juga anggota masyarakat yang harus ikut aktif dalam mengarahkan perkembangan anak didik menjadi anggota masyarakat.

2. Pengertian Profesional Guru

Menurut Kusnandar (2007:214), profesional merupakan sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari pada anggota profesi untuk dapat mewujudkan kualitas profesionalitasnya. Profesional guru dalam penelitian ini merupakan kondisi yang dapat menunjukkan kemampuan serta keahlian yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas. Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila dalam pelaksanaan tugas memiliki kemampuan sesuai dengan standar ideal yang telah ditetapkan.

Mulyasa (2019:29-30) juga menyatakan bahwa ada tiga kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Ketiga kemampuan tersebut dikenal dengan tiga kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan juga kompetensi kepribadian. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional, dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Peran Guru Profesional

Dalam proses belajar mengajar, guru berusaha untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi anak didik untuk dapat mencapai tujuan. sebagaimana yang telah diketahui bahwa selain kepala madrasah hal yang tidak kalah penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ialah peran, fungsi dan tanggung jawab guru,

mengingat guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan para peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pada akhirnya output pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat.

Menurut Sudjana (2009:12) mengatakan bahwa Kehadiran sosok seorang guru dalam proses belajar mengajar atau juga pengajaran, masih tetap memegang peranan penting. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradara sekaligus aktor, maksudnya guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di madrasah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan serta potensi-potensi yang dimiliki oleh para peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan sosok guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lainnya memiliki perbedaan guru juga harus dapat berpacu dalam pelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Terdapat beberapa peran yang harus dilakukan oleh seorang guru yang di kemukakan oleh Watter B (pembelajaran, 2008: 4) yang mengemukakan seorang guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Tokoh terhormat dalam masyarakat karena guru nampak sebagai seseorang yang berwibawa
- b. Penilaian, karena memberi pemikiran
- c. Sumber, karena memberi tahu tentang ilmu pengetahuan
- d. Pembantu
- e. Wasit
- f. Detektif
- g. Obyek identifikasi
- h. Peyangga rasa takut
- i. Penolong dalam memahami diri sendiri
- j. Pemimpin kelompok
- k. Orang tua/ wali
- l. Pembina serta pemberi layanan
- m. Kawan sekerja
- n. Pembawa rasa kasih sayang.

Peran seorang guru dalam melakukan pembelajaran ialah sebagai pendidik yang bidang pekerjaan yang menuntut untuk selalu profesional dan berorientasi pada penyampaian ilmu pengetahuan, serta pembentukan karakter siswa sehingga sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Karakteristik Profesional Guru

Kunandar dalam bukunya menyampaikan bahwasanya guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi (Kunandar, 2011:31). Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwasanya profesi guru tidaklah mudah bagi semua orang di sampingnya juga harus menempuh pendidikan keguruan harus ditunjang oleh jiwa kasih sayang terhadap anak agar dapat terciptanya hubungan yang harmonis bukan saja hubungan antar guru dengan siswa melainkan lebih ke hubungan sebagai sahabat.

Karakteristik seorang guru profesional sendiri merupakan segala sikap dan perbuatan guru baik didalam sekolah, maupun di luar sekolah dan juga di masyarakat lingkungan sekitar, meningkatkan pengetahuan , memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal misalkan: cara bersikap antara yang tua dengan yang muda, sikap yang muda kepada yang lebih tua, cara berpakaian yang baik dan sopan baik secara tradisi atau secara agama, cara berbicara dan berhubungan baik dengan peserta didik atau sikap terhadap teman sejawat serta anggota masyarakat lainnya.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Profesi Guru

Profesionalisme guru dipengaruhi oleh beberapa faktor dan merupakan permasalahan yaitu faktor “kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajar (Taufik,2002:244). Gibson et al (1985:51-53) juga mengemukakan bahwa “ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi profesioanl guru yaitu pertama variabel individu, variabel organisasi dan juga variabel psikologis individu”.

Cascio (Sukmadinata, 2004:21) menyatakan bahwa “abilitas dan motivasi merupakan faktor-faktor yang berinteraksi dengan kinerja, profesionalisme berhubungan dengan kinerja”. Faktor-faktor yang tidak langsung mempengaruhi kinerja ialah manusia, modal,metode,produksi,lingkungan organisasi, lingkungan negara, lingkungan regional dan juga umpan balik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dilihat dari perspektif input-proses-output. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu dari perspektif masukan (input), proses dan perspektif keluaran

(output). Yang dimaksud dengan perspektif masukan ialah hal-hal yang terdapat dalam pribadi guru yaitu mencakup kualifikasi atau tingkat pendidikan guru, masa kerja, pengalaman kerja, latihan yang dijalani, penguasaan kompetensi sosial, pedagogik dan keterampilan. Selain daripada itu ada pula faktor input yang berasal dari lingkungan di sekitar guru seperti faktor kepemimpinan kepala madrasah, iklim kerja di madrasah, dukungan dari keluarga, dukungan dari dewan madrasah, peserta didik dan juga masyarakat.

D. Kepemimpinan Situasional Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Kepala madrasah yang kuat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan dari sasaran melalui program yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreatif, dan mempunyai kemampuan manajerial. Minnah El Widdah (2012: 44) mengemukakan bahwa dalam menjalankan kepemimpinannya seseorang memiliki gaya-gaya tersendiri. Demikian halnya seorang guru tentu memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Gaya (style) merupakan cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya. Jadi gaya kepemimpinan guru merupakan cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang di implementasikan dalam perilaku kepemimpinan seorang guru untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang di inginkan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan diperlukan seorang pemimpin yang profesional, dimana ia dapat memahami akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin, serta dapat melakukan peranannya sebagai seorang pemimpin.

Menurut supriyadi (1998:97) mengatakan bahwa profesional berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal memang sulit didapat namun boleh menerka profilnya. Kepribadian guru yang utuh dan juga berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya mau belajar, mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran. Sebagai relevansinya dituntut adanya pembelajaran yang efektif karena gurulah sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ialah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, kec. Patumbak, kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini

berdasarkan pertimbangan, observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti melihat masih ada guru yang sering terlambat dan kurangnya disiplin dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan peneliti dekat dengan informasi sekolah sesuai dengan kemampuan baik waktu maupun keterbatasan data. Penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan Januari sampai akhir Mei 2022.

2. Pendekatan Metode yang Digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dari segi hasil penelitian yang disajikan. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif mengkaji persepektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan flaksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. (Haidir, 2021:19) Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskripsi memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kajian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. (Haidir, 2021:38).

3. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Informasi atau nara sumber, yaitu kepala sekolah, wakil kepala madrasah, dan guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.
2. Dokumen dan arsip yang dapat berkaitan dengan objek penelitian.
3. Serta tempat dan peristiwa berlangsungnya interaksi antara kepala sekolah dan guru.

Prosedur pengambilan dan penelitian menggunakan dua jenis data, yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Data Primer, data primer yang dimaksud meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara pihak madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan dan serta dari hasil observasi.

2. Data Skunder, data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. (Meleong, 2002:85)

b. Wawancara

Wawancara menurut Rusdin Pohan merupakan :”teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dengan informal”. (Pohan, 2007:57) Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tanya jawab atau dialog secara langsung dengan para informal. wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci.

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan data dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data-data mengenai informasi tentang sekolah yang menjadi tempat penelitian berupa profil sekolah, data guru, dan data-data pendukung lain demi keperluan penelitian.

Alasan digunakan studi dokumentasi ini ialah hasil penelitian dari observasi dari wawancara akan lebih akurat karena didukung oleh dokumen-dokumen, foto serta catatan lapangan yang sudah didapatkan. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan handphone sebagai alat dalam pengumpulan data, baik itu dokumentasi, penyimpanan dokumen dan penyimpanan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan informan.

d. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan efektifitas pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, maka penulis

menganalisis data berdasarkan konsep dan teori-teori maupun petunjuk dan pelaksanaan. Pengelolaan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Nasution S, yaitu: “*Reduksi data, display dan verifikasi data*”. (Nasution, 2004:103)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih dan dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian.

Display data yaitu pengajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

Verifikasi data adalah langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. (Haidir, 2021:128-131)

e. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah maka pengujian data dapat dilakukan terhadap guru dan staf tata usaha sekolah. Data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda serta mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. (Haidir, 2021:132-134)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang pendidikan yang memiliki peran paling besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sudah selayaknya seorang pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan anggota-

anggota biasa lainnya. Sebab dengan kelebihan yang dimilikinya maka seorang pemimpin akan memiliki wibawa dan nuga dipatuhi oleh bawahannya, yang akhirnya terjalin suatu hubungan timbal balik.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang diberikan tugas untuk dapat memimpin bawahannya pada lembaga madrasah yang didalamnya dilakukan proses belajar-mengajar. Kepala madrasah bertanggung jawab penuh terhadap kualitas sumber daya manusiayang ada di madrasah tersebut. Dengan tujuan agar setiap dari mereka mampu menjalankan tugas yang telah diberikan. Tidak hanya itu seorang pemimpin ataupun kepala madrasah juga di tuntutan untuk dapat bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan, tujuan yang telah ditetapkan hendaknya diperoleh berdasarkan gerakan dari anggota atau juga bawahan atas perintah seorang pemimpin.

Kepala madraah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju madrasah dan pendidikan secara luas, kepala madrasah dituntut untuk selalu dapat meningkatkan efektivitas kinerjanya. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan meningkatkan kompetensi profesional guru, mengoptimalkan penggunaan sara dan prasarana pendidikan, melaksanakan supervisi, serta menjalin hubungan dengan masyarakat dalam meningkatkan sumber daya madrasah. Seorang pemimpin sudah tentu akan ditiru oleh anggota atau bawahannya, sikap keteladanan yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah akan menjadi patokan bagi guru-guru yang ada disekitarnya.

Pembinaan kompetensi profesionalitas memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian bantuan terutama pelayanan kepada guru. Pembinaan keprofesionalan pada seorang guru pada dasarnya tumbuh melalui proses pengasahan atau juga melalui proses pembinaan akademik, artinya seorang guru telah melalui pembinaan akademik sudah pasti tumbuh pembinaan keprofesionalan sesuai dengan pembinaan ilmu, pendidikan dan keprofesionalan yang ditekuni oleh seorang pendidik, maka tidak dikatakan profesional bila seorang guru dalam pembinaan akademik akan mengalami kendala.

Dalam proses pembentukan kompetensi guru perlu berpikir secara antisipatif dan juga proaktif. Guru secara terus-menerus belajar sebagai upaya agar dapat melakukan pembaharuan atas ilmu dan juga pengetahuan yang dimilikinya. Penerapan kompetensi guru dapat dilakukan dengan sering melakukan berbagai penelitian baik itu penelitian kajian pustaka maupun melakukan penelitian lainnya. Guru yang bermutu akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan melakukan pengajaran dan juga pelatihan yang efektif dan juga efesien.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi lainnya juga diperlukan seperti kompetensi kepribadian dan juga kompetensi kemasyarakatan. Secara teoritis ketiga jenis kompetensi tersebut dapat dipisahkan antara satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan. Diantara ketiga jenis kompetensi tersebut saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat. Ketiga kompetensi itu terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang telah dibayangkan sebagian orang, dengan bermodalkan penguasaan materi dan juga penyampaian kepada peserta didik sudah cukup, hal itu belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional haruslah memiliki kemampuan serta keterampilan yang khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan lain sebagainya.

Kepemimpinan seorang kepala madrasah yang kuat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, serta tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai seorang kepala madrasah dalam rangka untuk dapat meningkatkan kinerja dari sebuah organisasinya dapat dilakukan dengan berusaha menentukan prioritas dan juga standar kerja bagi para guru dan juga staf lainnya.

Dalam usaha untuk mempertahankan dan untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, sangat diperlukan seorang pemimpin yang menggunakan kepemimpinan situasional, yang dimana pemimpin yang selain dimana mempunyai kemampuan pribadi, juga mampu membaca keadaan bawahannya serta lingkungan kerja disekitarnya. Dalam hal ini kematangan bawahan berkaitan langsung dengan kepemimpinan yang tepat untuk dapat diterapkan, agar pemimpin dapat memperoleh ketaatan atau juga pengaruh yang memadai. Untuk itu seorang pemimpin harus mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung para bawahannya untuk selalu berprestasi.

Perihal tugas merupakan pemberian petunjuk oleh pemimpin terhadap bawahannya yang meliputi penjelasan tertentu, apa saja yang harus dikerjakan, bagaimana dan juga bilamana untuk dapat mengerjakannya, serta mengawasi mereka secara ketat. Perilaku hubungan merupakan ajakan yang disampaikan oleh pemimpin melalui komunikasi dua arah yang meliputi mendengarkan dan melibatkan bawahan dalam memecahkan sebuah masalah. Adapaun kematangannya ialah

kemampuan dan juga kemauan bawahan dalam mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan juga mendalam, dimana mencakup materi kurikulum mata pelajaran di madrasah, untuk itu seorang guru harus memiliki empat kompetensi dalam melaksanakan tugas dan juga perannya sebagai guru, adapun kompetensi itu ialah kompetensi pedagogik, personal, profesional dan juga sosial. Pemberdayaan profesi guru di selenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan dan juga berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai kultural, dan juga kode etik profesi.

Terkadang juga ada salah satu atau beberapa guru yang berselisih paham akan pendapat yang dikemukakan, banyaknya kegiatan yang diikuti kepala madrasah karena keterlibatannya dalam berbagai kegiatan, baik itu untuk kegiatan madrasah maupun kegiatan tugas dari kantor Dinas Pendidikan. Kemudian keterbatasan kemampuan guru dalam pengoperasian IT serta keterbatasan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing guru. Selain daripada itu, sikap acuh tak acuh bawahan, adanya selisih paham antar bawahan, maupun bawahan dengan kepala madrasah, kurangnya komunikasi antar kepala madrasah dengan guru, adanya guru yang masih ada yang tidak mengikuti perintah dari kepala madrasah, kepala madrasah juga kurang tegas dalam menghadapi guru yang kurang disiplin.

Hambatan juga terjadi karena latar belakang dari masing-masing guru yang ada maka tidak jarang terjadinya argumen yang berbeda, keputusan kepala madrasah tidak sejalan dengan apa yang diinginkan oleh bawahannya. Dan hambatan dari peran kepala madrasah dalam memberikan arahan kepada para bawahan dan menyerahkan pelaksanaan tugas kepada bawahan, beberapa guru kurang memahami dan juga menyadari tugas dan juga fungsi mereka serta apabila bawahan diemban tugas kegiatan, ternyata tidak hadir/ berhalangan untuk dapat menghadiri untuk dapat melaksanakan tugasnya sehingga kepala madrasah harus memberitahukan atau memberi arahan kembali kepada pengganti guru yang tidak hadir tersebut.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa: kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan merupakan faktor yang sangat penting untuk dapat meningkatkan dan membawa madrasah ke lembaga madrasah yang lebih unggul dan mampu mewujudkan visi, misi, dan tujuan. Untuk dapat membangun madrasah yang lebih unggul tentu saja kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk dapat memotivasi guru agar dapat melakukan berbagai tugas dan fungsinya secara baik dan efektif. Kepala madrasah juga harus mampu bekerja sama dengan guru dan juga staf untuk dapat memperoleh dukungan eksternal bagi perubahan madrasah, kemudian dapat membuat prioritas perubahan. Dalam perkembangan madrasah ini kepala madrasah juga melibatkan seluruh warga madrasah untuk dapat melakukan diskusi jika ada perubahan yang ingin dicapai, kepala madrasah juga menerima masukan-masukan yang diajukan guru maupun staf yang ada di madrasah ini.
2. Pembinaan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan sudah berjalan dengan baik dengan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah, untuk dapat melakukan pembinaan kompetensi profesional guru kepala madrasah mengikut sertakan para guru untuk dapat mengikuti diklat, seminar, olimpiade, penelitian serta melakukan studi banding di lingkungan madrasah maupun keluar kota, pembekalan untuk pendiklatan guru-guru dibiayai oleh madrasah. Kualifikasi yang dimiliki guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan sudah baik dan telah melakukan pembinaan kompetensi gurunya dengan mengimplementasikan asas atau fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaannya, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi.
3. Kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan relevatif baik, hal ini terlihat dari predikat guru yang sudah berpendidikan tinggi sarjana, magister dan bahkan ada juga yang melanjutkan doktor, predikat guru pada pembelajaran yang digunakan, model-model pembelajaran yang juga inovatif, sudah bersertifikasi, dan ada juga yang berprestasi dalam tingkat nasional. Kompetensi juga dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi profesional guru. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas memberikan suatu pengaruh yang positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa, kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar ini berkaitan dengan metode mengajar yang di gunakan guru serta media pembelajaran sebagai alat bantu. Kemampuan kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki untuk dapat menilai ketercapaian tujuan dari proses belajar mengajar

yang dilakukan, sehingga di harapkan pada guru dapat meningkatkan terus kemampuannya dalam pengevaluasian pembelajarannya.

4. Kepemimpinan situasional kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan sudah baik dan sampai saat ini berjalan dengan baik, kepemimpinan kepala madrasah merupakan pemimpin formal yang dapat memengaruhi aktivitas seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap sikap dan juga perilaku guru dalam memanfaatkan fasilitas belajar, baik yang ada disekolah maupun yang berada di tempat lain. kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan mampu membawa perubahan untuk membawa madrasah yang lebih unggul seiring waktu berjalan perubahan terus menerus meningkat dan juga banyak prestasi-prestasi yang telah di raih oleh peserta didik maupun guru di madrasah ini.
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ialah setiap guru pasti mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai masalah faktor penghambat yang di dapat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru contohnya seperti keterbatasan waktu yang dimiliki guru, tenaga dan juga biaya yang dialami oleh guru, kurangnya minat dan juga pengetahuan yang dimiliki guru mengenai kompetensinya, kurangnya sarana dan juga prasarana yang dimiliki madrasah. Selain dari keterbatasan waktu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru sering kewalahan karena harus menilai seluruh seluruh siswa dengan mengamatinya, sedangkan jumlah siswanya terlalu banyak. Maka dari itu evaluasi belajar tidak dapat terselesaikan dalam waktu sehari saja.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ialah dengan mengikuti acara seminar dan juga diklat bisa meningkatkan kompetensi profesional guru, upaya yang diperlukan dalam meningkatkan kompetensi guru dengan memanfaatkan waktu, tenaga, dan juga biaya sebaik mungkin, serta menambah pengetahuan dengan cara membaca buku dan juga bisa melatih kemampuan yang dimiliki dengan berbagai latihan dan juga kegiatan ilmiah. Untuk peningkatan kompetensi guru tidak hanya guru saja yang berupaya untuk dapat meningkatkan kompetensinya akan tetapi pihak sekolah pun juga sangat berpengaruh dalam peningkatan kompetensi para guru-guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan juga hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan saran agar dapat memperbaiki kepemimpinan yang diterapkan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan antara lain:

1. Bagi kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Hendaknya lebih meningkatkan lagi sistem kepemimpinannya untuk dapat meningkatkan kualitas madrasah dan juga lebih memperhatikan kompetensi guru agar guru juga jika melakukan pembelajaran di dalam kelas bisa memberikan pembelajaran yang efektif dan juga efisien serta memenuhi sarana dan prasana yang kurang untuk dapat menunjang pembelajaran yang berlangsung.
2. Bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan yang merupakan tenaga pendidikan yang ada di madrasah ini supaya lebih meningkatkan kompetensi pembelajarannya lagi lebih memahami sifat dan juga karakter peserta didiknya. Untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru juga harus lebih sering untuk melakukan pengayaan dan juga pelatihan-pelatihan baik itu di dalam madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.
3. Bagi peneliti, peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian ini, baik ditinjau dari penentuan fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam tehnik pengumpulan data, dan juga keterbatasan dalam membuat kontruksi penelitian, maka diharapkan adanya penelitian ini selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan dan juga memperdalam kajian dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Dr. Iskandar (2014). *Mengembangkan profesionalitas guru*. jakarta: Bee media pustaka utama.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *prosedur penelitian suatu pendekatan*. jakarta: Rineka cipta.
- Azhar, Sofia. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif . perspektif pendidikan islam*, 132.
- Bungin, Burhan. (2011). *metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Prenada media group.
- Diabad, Husain. usman dkk. (1996). *metode penelitian sosial*. jakarta: Bumi aksara.
- Djafri, Novianty. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. yogyakarta: Deepublish.
- Hasibuan. (2013). *manajemen sumber daya manusia*. jakarta: bumi aksara.

- Huberman, Matten. B. Milles. A. Michael (2009). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- kartono, Kartini. (1996). *pengantar metodologi sosial*. Bandung: PT Gramedia.
- Makmur Syukri. (2021). *Budaya Kerja Kepala Madrasah*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya
- Marno, Trio. Supryanto. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditman.
- Mulyasa. (2019). menjadi guru profesional. *impelmentasi kebijakan sertifikasi dalam profesionalitas guru sekolah*, 29-30.
- Nanus, B. (2001). *Kepemimpinan Visioner*. Jakarta: Prenhallindo.
- sitti roskina, profesionalitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (2008). *inovasi*, 4.
- Rivai, V. (2007). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, Amiruddin. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: Cv. Widya Puspita.
- Suharsaputra, Uhar. (2016). *pengertian kepemimpinan kepala sekolah*. kapala gunung: PT refika aditama.
- sumardi. (2016). *pengembangan profesionalisme guru berbasis MGMP: model dan implementasinya untuk meningkatkan kinerja guru*. yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru*. ciputat: Prenadamedia Group.
- Syafaruddin, Asrul. (medan). *Kepemimpinan pendidikan kontemporer*. Bandung : Cita Pustaka
- Vonny Angeli Sudharta, D. (2018). Kepribadian yang baik untuk keefektifan kepemimpinan kepala sekolah. *administrasi dan manajemen pendidikan*, 440-441.